

Bahan Persekutuan Doa 1

Garam Berkat

Bacaan Matius 5:13-16

1. SAAT TEDUH

(Siapkan sebuah garam dalam mangkok sebagai simbol “Garam Berkat” dan berikan pewarna makanan warna kuning)

2. NYANYIAN

NKB 200:1-2 “DI JALAN HIDUP YANG LEBAR, SEMPIT”

1. Di jalan hidup yang lebar, sempit,
orang sedih mengerang.
Tolong mereka yang dalam gelap;
bawalah sinar terang!
Reff.:
Pakailah aku, jalan berkat-Mu,
memancarkan cahaya-Mu!
Buatlah aku, saluran berkat
bagi siapa yang risau penat.
2. Wartakan Kristus dengan kasih-Nya;
pengampunan-Nya penuh.
Orang ‘kan datang ‘pabila engkau
menjadi saksi teguh. Reff.: ...

3. DOA PEMBUKAAN

(*dipimpin salah satu peserta*) Bapa di Surga, jadikanlah kami saluran berkat-Mu, di dalam Gereja ini, di lingkungan kerja atau studi kami, di keluarga kami, dalam persahabatan kami, dan di mana pun kami berada. Dalam Kristus yang memberkati kami, kami berdoa. Amin.

4. NYANYIAN

NKB 200:3 “DI JALAN HIDUP YANG LEBAR, SEMPIT”

3. Seperti Tuhan memb’ri padamu
dan mengasihi dikau,
b’ri bantuanmu di mana perlu,
Yesus mengutus engkau!
Reff.:
Pakailah aku, jalan berkat-Mu,
memancarkan cahaya Mu!
Buatlah aku, saluran berkat
bagi siapa yang risau penat.

5. PEMBACAAN ALKITAB : Matius 5:13-16

6. RENUNGAN

“GARAM BERKAT”

Saudara-saudara, Matius 5:13-16 adalah bagian dari Khotbah Yesus di Bukit yang menegaskan identitas murid Yesus sebagai "garam dunia" dan "terang dunia". Kedua ilustrasi itu mengajak murid-murid-Nya untuk menjadi berkat di mana pun mereka berada.

Sesuai konteks Perjanjian Baru, “garam” melambangkan peran pengikut Kristus sebagai pencegah kerusakan moral (pengawet) dan pemberi dampak positif (penyedap) buat dunia. Selain itu, “terang” dalam Perjanjian Baru, melambangkan kehadiran Yesus Kristus, keselamatan, dan kekudusan yang mengusir kegelapan dosa. Melalui 2 ilustrasi ini, rupanya Yesus mendorong para murid untuk memerangi kerusakan moral dan meninggalkan dosa mereka. Saat mereka melakukannya, banyak orang jadi bisa melihat Yesus yang menjadi kekuatan mereka untuk berubah dan menjadi berkat.

Menariknya, ilustrasi ini tidak secara kebetulan menjangkau dua konteks kehidupan yang berbeda dalam keseharian kita. Ilustrasi “garam” sangat cocok buat ibu atau

bapak rumah tangga yang bergelut setiap hari dengan masakan yang mereka olah di dapur rumah. Sehingga tentunya mereka paham benar kegunaan garam dan apa akibatnya jika makanan mereka tidak asin.

Sedangkan ilustrasi “terang” juga sangat kontekstual dengan pelajar, orang tua atau pasangan yang ingin sekali bercahaya dengan karier dan studi mereka di tengah dunia yang kompetitif ini. Sibuknya umat Tuhan untuk mencari ketenaran dunia menjadi jembatan untuk membuat mereka dan kita paham pentingnya menjadi terang Tuhan di Tengah dunia.

Apa bedanya menjadi tenar di tengah dunia ini, dengan menjadi garam dan terang dunia bersama Tuhan? Bedanya:

- **Identitas kita sebagai Pengikut Yesus, bukanlah sebuah pilihan.** Menjadi tenar adalah pilihan hidup kita. Ada pula orang-orang yang tidak berambisi untuk menang, terkenal dan tenar. Tapi Yesus berkata "kamu *adalah*" itu menunjukkan bahwa identitas kita sebagai pengikut Yesus melekat pada diri kita. Ini adalah tanggung jawab kita dan bukan sekadar imbauan. Saat kita menyatu dengan teman, rekan, sahabat, orang-orang di dunia kerja, atau siapa pun di dalam dunia ini, janganlah kita seperti garam yang tawar. Kita sebagai “garam”-nya Tuhan (ayat 13) perlu memberi rasa bagi dunia ini. Sehingga kita menghentikan atau men-stop kebusukan moral di Tengah dunia. Sebaliknya, kita dipanggil untuk memperjuangkan kemurnian iman kita kepada Kristus Tuhan kita.
- **Tampil beda sebagai pengikut Kristus, bukanlah ikut arus dunia.** Bagai terang yang diletakkan di atas kaki dian untuk menyinari kegelapan, dan garam yang membuat masakan menjadi asin, kita diajak untuk memengaruhi dunia sehingga dunia menjadi berbeda dengan adanya Kristus dan pengikut Kristus di dalamnya. Jadi Tuhan memanggil kita untuk berani tampil beda di tengah dunia yang gelap ini dengan

memancarkan nilai-nilai Kerajaan Allah, dan bukan menyembunyikan iman (kebenaran, kasih, keadilan) di tengah dunia ini.

Bagaimana caranya? Keluarga bisa mulai dengan memiliki 1 atau 2 prinsip, yang dapat diterapkan di mana pun mereka berada. Misalnya, kita tetap berdoa sebelum makan tanpa malu menunjukkannya, sekalipun ada di depan umum.

- **Berbuat baik sebagai pengikut Kristus, bukanlah untuk kemuliaan diri kita.** Tujuan hidup kita adalah agar orang lain melihat perbuatan baik kita dan akhirnya kita dan mereka memuji (memuliakan) Allah, bukan memuliakan atau memuji diri kita sendiri. Pertanyaannya, perbuatan baik apa yang akan kita lakukan?

(keluarkan garam di mangkok) Garam ini disebut juga “Garam Berkat”. Bandingkan dengan garam di Timur Tengah. Di Gunung Sodom (Jebel Usdum), Garam hanya terdiri dari 80% garam yang dilapisi lapisan tipis batuan, sehingga menciptakan lanskap kristal garam yang terus berubah karena cuaca. Akibatnya, garam di sana bisa juga tidak asin. Berbeda dari garam yang ada di dapur rumah kita yang selalu asin.

Dalam keluarga, kita bisa mulai menjadi garam dengan memberikan tetap memegang kebenaran di tengah orang-orang yang menghalalkan segala cara. Atau kita bisa menjadi garam dengan tetap mengampuni sekalipun disakiti. Atau dalam pergaulan sehari-hari, kita bisa menjadi teman buat mereka yang tidak punya teman atau dijauhi teman lainnya. Warna kuning dari garam yang akan kita cicipi ini hendak mengingatkan kita bahwa kita perlu menjadi garam dunia dan bercahaya (terang dunia). Namun untuk yang darah

tinggi, cukup kita mengambil garamnya saja dan menyanyi bersama sambil memerhatikan simbol ini.

Jadi... Selamat menjadi Garam Berkat-nya Tuhan Yesus bersama dengan keluarga. Ingat, kita dipanggil untuk menjadi asin dan semakin asin di tengah dunia yang tawar ini, dengan dosa dan kerusakan moralnya. Tuhan memberkati kita!

7. NYANYIAN

PKJ 272:1-2 (dimulai dari Bait 2) - Kamu Adalah Garam Dunia

Bait 2

"Kamu adalah terang dunia", kata Yesus, Tuhan kita,
"buatlah terangmu bercahaya, bagi pelita,
bagai pelita, bagi pelita untuk dunia."

Bait 1

"Kamu adalah garam dunia", kata Yesus, Tuhan kita,
"jika garam itu jadi tawar, tiada gunanya,
tiada gunanya, tiada gunanya bagi dunia!"

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- a. Doakan agar anak-anak menjadi garam dan terang dunia di sekolah mereka
- b. Doakan agar orang tua menjadi garam dan terang dunia di rumah maupun di tempat kerja
- c. Doakan agar gereja kita menjadi garam dan terang dunia di tengah masyarakat

9. NYANYIAN

Sambil menyanyi garam kuning diberikan kepada setiap warga jemaat untuk menyicipinya.

“KAMU ADALAH GARAM DUNIA”

Kamu adalah terang dunia janganlah menjadi padam
Demikianlah hendak terangmu
Bercahaya di depan sesamamu
Supaya m'reka melihat, perbuatanmu yang baik 2x
Supaya m'reka mulyakan, Bapamu yang di Sorga

Kamu adalah garam dunia janganlah menjadi tawar
Bila dia menjadi tawar dengan apakah dia diasinkan
Tiada lagi gunanya, selain dibuang 2x

<https://www.youtube.com/watch?v=DlDvg2byad8>

Lagu: Kamu adalah garam dunia

[Riajos]

Bahan Persekutuan Doa 2

Agen Kasih Tuhan

Bacaan Efesus 2:10

1. SAAT TEDUH

(Siapkan simbol hati merah dengan tulisan AGEN KASIH Tuhan untuk setiap orang yang hadir) - sebagai aktivitas pilihan

2. NYANYIAN

Kasih-Nya seperti Sungai

Kasih-Nya seperti sungai 3x di hatiku

Mengalir di waktu panas

Mengalir di waktu hujan

Kasih-Nya seperti sungai di hatiku

<https://www.youtube.com/watch?v=R4vm5SU4JYY>

3. DOA PEMBUKAAN

(didoakan oleh salah satu peserta: Bapa di Surga, kami percaya bahwa setiap kami diciptakan Allah untuk sebuah pekerjaan baik yang Tuhan persiapkan kami sebelumnya. Kami mau hidup di dalam Tuhan, berkati kami dalam hidup dan persekutuan kami ini ya Bapa. Dalam Kristus kami berdoa. Amin.

4. NYANYIAN

PKJ 288:1-2 “INILAH RUMAH KAMI”

1. Inilah rumah kami,
rumah yang damai dan senang;
siapa yang menjamin?
Tak lain, Tuhan sajalah.
Reff:
Alangkah baik dan indah,
jikalau Tuhan beserta;
sejahtera semua,
sekeluarga bahagia.
2. Betapalah mesranya,
ayah dan ibu contohnya;
semua anak-anak ikut
teladan tindaknya. Reff: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: Efesus 2:10

6. RENUNGAN

“AGEN KASIH TUHAN”

Saudara-saudara, suatu kali seorang ibu sedang membuat rajutan di selempang kain. Namun tiba-tiba anaknya menghampirinya dan mengatakan, “Mama... jelek sekali buatan Mama!” Mama tersebut tidak marah. Ia berkata, “Kamu melihat dari belakang kain ini, Sayang. Coba lihat di depannya, apa yang Mama buat?” Lalu anak itu tiba-tiba berkata, “Wow! indah sekali ternyata!”

Saudara, saat anak tersebut melihat dari sudut pandang yang berbeda, ia bisa melihat keindahan dari hasil rajutan Mamanya. Sama seperti kita ada di dunia ini. Ada banyak hal yang tidak menyenangkan yang kita alami, namun jika kita melihat dari sudut yang berbeda, masih banyak hal indah yang Tuhan berikan dalam kehidupan kita. Bukan berarti perudungan atau kekerasan kita bisa sebut sebagai hal yang baik, namun ada hal baik yang Tuhan titipkan di tengah keluarga.

Efesus 2:10 menegaskan bahwa orang percaya adalah buatan atau mahakarya Allah. Bahasa Yunani untuk “buatan” adalah *poēma*, kata yang berakar dari *poiein* yang artinya “membuat” atau “menyusun”. Dalam konteks ini, makna yang terkandung di dalamnya adalah manusia diciptakan ulang di dalam Kristus. Mengapa Tuhan menciptakan ulang manusia yang percaya kepada-Nya? Karena Tuhan menitipkan pekerjaan baik yang sudah Tuhan siapkan sebelumnya untuk kita masing-masing. Kita adalah “agen” yang dipanggil untuk mewujudkan kasih karunia Allah melalui tindakan nyata, menjadikan hidup kita perpanjangan tangan Tuhan di dunia, bukan sekadar pajangan atau hiasan.

Sesuai konteks Perjanjian Baru, Efesus 2:10 mengajak pembacanya untuk menjadi “buatan” (karya seni) Allah yang diciptakan kembali dalam Kristus. Sebagai karya Allah, kita perlu menemukan pekerjaan baik apa yang Tuhan titipkan kepada kita. Ini dititipkan bukan karena kita hebat dibandingkan yang lainnya karena usaha kita sendiri, melainkan Tuhan menitipkan kita pekerjaan baik karena kita adalah orang-orang yang mendapatkan kasih karunia dari Allah (Ef.2:8-9).

Salah satu hasil penelitian panjang dari Donald O Clifton, berdasarkan penelitian bertahun-tahun tentang potensi manusia ditemukan bahwa ada 34 bakat manusia (*Strength*) yang berguna untuk mengenal diri dan mengembangkan kariernya. Ini ditemukan dengan mengidentifikasi pola unik dalam berpikir, merasakan dan bertindak yang manusia alami. Sehingga itu bisa menjadi kekuatan produktif seseorang.

Karena fokus dari survei ini adalah pada kekuatan di mana pendekatan ini berbasis pada kelebihan (bakat), dan bukan kelemahan, baik sekali ini juga kita terapkan dan temukan pada anggota keluarga kita.

Ini sejalan dengan Efesus 2:10 karena puncak dari perikop Efesus 2 adalah Tuhan memiliki tujuan indah buat

kita, ciptaan-Nya. Sehingga pertanyaannya, bagaimana kita merespons karya Allah yang indah ini?

Pertama, karena adanya kita adalah anugerah Allah, maka ayat ini mengajak kita untuk mensyukuri kasih karunia Allah ini. Hadirnya kita untuk keluarga, adalah hadiah dari Tuhan, dan anggota keluarga kita ada, adalah hadiah Tuhan buat kita.

Jadi, apa yang dapat keluarga lakukan? Setiap anggota keluarga dapat mulai bersyukur dan menyatakan syukurnya atas kehadiran anggota keluarga lainnya dalam hidupnya. Lebih jauh dari itu, setiap hari anggota keluarga juga bisa mensyukuri hal-hal baik yang dialami, sebagai kelanjutan kasih Tuhan buat dirinya. Sehingga kebiasaan bersyukur menjadi bagian dari budaya keluarga sebagai agen Kasih Allah.

Kedua, karena kita diciptakan dalam Kristus Yesus, maka sebagai ciptaan baru kita diajak untuk meninggalkan manusia lama kita. Penting sekali sebagai orang percaya kita mati dalam dosa dan hidup dalam Kristus. Sehingga keluarga-keluarga dapat belajar terus untuk memperbarui hidup setiap hari atau setiap minggunya, untuk tetap tinggal dan berjalan di dalam Tuhan dengan meninggalkan manusia lamanya.

Apa yang dapat keluarga lakukan? Keluarga bisa setiap hari dalam persekutuan bersama, mengintrospeksi diri dan saling mendukung untuk memperbaiki diri. Apa saja yang perlu anggotanya perbaiki supaya bisa tetap hidup di dalam Tuhan sebagai agen kasih Allah.

Ketiga, karena kita adalah buatan Allah (hasil karya tangan Allah sendiri), maka istilah *poiema* mengajak kita untuk menemukan karya Allah apa yang unik dan menakjubkan di dalam diri kita sehingga kita bisa menggunakan itu dan menyaksikan itu pada dunia.

Apa yang dapat keluarga lakukan? Keluarga bisa mulai menjadi agen Kasih Tuhan, dengan setiap hari mulai saling mendorong untuk melakukan hal-hal yang baik. Keluarga bisa mulai dengan menemukan kekuatan mereka

seperti dalam 39 *strength finder*. Atau dalam *Positive parenting* (pengasuhan positif) orang tua bisa mulai dengan pendekatan mendidik anak yang suportif, konstruktif, dan penuh kasih sayang tanpa kekerasan atau hukuman fisik. Sehingga melalui keluargalah, anak-anak menemukan kekuatannya dan hal-hal positif tentang dirinya, untuk selanjutnya menemukan hal-hal baik apa saja yang dapat mereka teruskan dalam hidupnya dan buat sesamanya.

Jadi, selamat menjadi agen kasih Allah di tengah dunia ini karena sesungguhnya setiap keluarga dicipta Tuhan untuk melakukan pekerjaan baik buat dunia ini.

7. NYANYIAN

PKJ 288:3-4 “INILAH RUMAH KAMI”

3. Di dalam kesusahan
kami berdoa tak segan;
pun dalam kesenangan
ucapan syukur bergema.
Reff:
Alangkah baik dan indah,
jikalau Tuhan beserta;
sejahtera semua,
sekeluarga bahagia.
4. Buatlah rumah kami
menjadi taman yang sejuk,
sehingga hidup kami
berbau harum dan lembut. Reff: ...

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- a. Doakan agar kita menemukan pekerjaan baik bersama keluarga, apa yang Tuhan titipkan buat kita setiap hari.
- b. Doakan agar gereja selalu menemukan pekerjaan baik buat dikerjakan bersama warga jemaat dan Majelis Jemaat buat dunia.

9. NYANYIAN

“KARNA KITA INI BUATAN ALLAH”

Karna kita ini buatan Allah
Diciptakan dalam Kristus Yesus
Untuk melakukan pekerjaan baik
Yang dipersiapkan Allah sebelumnya
Ia mau supaya kita hidup di dalam-Nya
<https://www.youtube.com/watch?v=LWtZIEibTdc>

10. Penutup

Setiap orang dibagikan simbol hati merah dengan tulisan
AGEN KASIH Tuhan.

Pemimpin:

Saudara, hati merah AGEN KASIH TUHAN ini adalah
simbol bahwa setelah kita mendapatkan kasih Allah, kita
diajak untuk melakukan perbuatan baik dari Allah yang
sudah Tuhan berikan kepada kita. Selamat menikmati kasih
Allah dan menjadi saluran berkat!

[Riajos]

Bahan Persekutuan Doa 3

“Jangan Nget-ngetan”

Bacaan: Mazmur 106 :1-10; 19-23

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN

NKB 3:1,2 “Terpujilah Allah”

1. Terpujilah Allah, hikmatNya besar,
begitu kasihNya ‘tuk dunia cemar,
sehingga dib’rilah PutraNya Kudus
mengangkat manusia serta menebus.

Reff

- Pujilah, pujilah! Buatlah dunia bergemar,
bergemar mendengar suaraNya.
Dapatkanlah Allah demi PutraNya,
b’ri puji padaNya sebab hikmatNya.
2. Dan darah AnakNyalah yang menebus
mereka yang yakin ‘kan janji kudus;
dosanya betapapun juga keji,
dihapus olehNya, dibasuh bersih.

3. DOA PEMBUKAAN

4. NYANYIAN

PKJ 138:1,2 “SetiaMu Tuhanku Tiada Bertara”

1. SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,
di kala suka, di saat gelap.

KasihMu, Allahku, tidak berubah,
Kaulah Pelindung abadi, tetap.

Reff:

SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelah.

2. Musim bertanam dan musim tuaian,
surya, rembulan di langit cerah,
bersama alam memuji, bersaksi
tentang setiaMu tak bercela. *Reff.: ...*

5. PEMBACAAN ALKITAB : Mazmur 106 :1-10; 19-23

6. RENUNGAN

“JANGAN NGET-NGETAN”

*“tuku ketan neng prapatan
balikan neng mantan
podo karo mangan jangan nget ngetan
opo wes ra payu opo wes ra laku
sampek-sampek kowe bundel pikirmu
opo wes ra payu opo wes ra laku
sampek-sampek bundel pikirmu”*

Syair di atas merupakan penggalan lirik lagu genre Dangdut Koplo berjudul *Jangan Nget-etan*. Lagu ini menggambarkan tentang kesia-siaan jika seseorang terjebak untuk kembali kepada sesuatu yang sudah berlalu. *Jangan nget-ngetan* adalah sayur berkuah kental dengan warna yang lebih gelap karena bumbu meresap akibat berulang kali dipanaskan. Memang cita rasa *jangan nget-ngetan* gurih-pedas, memberikan

sensasi nikmat ketika dikecap, namun masakan tersebut tidak membawa manfaat baik bagi kesehatan, bahkan bisa membahayakan kesehatan.

Fenomena *jangan nget-ngetan* terjadi ketika manusia terjebak dalam romantisme kehidupan lama. Masa lalu dianggapnya lebih menyenangkan. Getaran romantismenya membuat banyak orang ingin kembali ke masa yang dianggap indah itu. Demikianlah yang terjadi pada Israel sebagaimana dikisahkan dalam Mazmur 106. Di sini pemazmur mengisahkan perasaan Israel yang takut dan tidak sabar menunggu Musa turun dari Gunung Sinai. Perasaan itu pada akhirnya membuat mereka memutuskan membuat patung lembu emas. Mazmur 106:19 menyatakan, "*Mereka membuat anak lembu di Horeb, dan sujud menyembah kepada patung tuangan*". Semua ini terjadi tidak lepas dari adanya pengalaman masa lalu ketika mereka berada dalam tanah pembuangan. Mereka sudah terbiasa dengan praktik penyembahan berhala di Mesir. Rasa takut itu membuat mereka rindu akan kehadiran tuhan yang dirasa lebih realistis. Semua itu dilakukan demi untuk menciptakan rasa aman.

Ketika Israel meromantisasi Mesir, sebenarnya mereka sedang melakukan pemberontakan terhadap Allah. Mazmur 106:21 mengatakan dengan tajam: "*Mereka melupakan Allah yang telah menyelamatkan mereka*." Romantisme masa lalu membuat Israel lupa terhadap semua kebaikan Tuhan. Fokus pada keadaan enak di Mesir menjadikan mereka menutup mata pada setiap mukjizat yang dinyatakan Allah pada mereka. Pengalaman bersama Tuhan tidak membekas dalam batin. Pemazmur menyebut sikap itu sebagai ketegaran hati Israel.

Sekalipun hati Israel tegar, namun Allah tetap menyatakan kasih setia-Nya. Sekalipun berulang kali Israel meninggalkan Tuhan dan berpaling pada allah lain, Tuhan Allah Israel tetap menerima mereka dengan kasih. Mazmur 106:8-10 menyatakan, *“Tetapi, Ia menyelamatkan mereka demi nama-Nya, untuk memperkenalkan keperkasaan-Nya. Ia menghardik Laut Teberau, sehingga kering, Ia membawa mereka berjalan melalui samudera dalam seperti melalui padang gurun. Demikian Ia menyelamatkan mereka dari tangan pembenci, menebus mereka dari tangan musuh”*. Dengan menebus mereka dari tangan musuh, Allah memproklamirkan bahwa Israel tetaplah keluarga-Nya. Sekalipun mereka bertingkah seperti anak terhilang yang meromantisasi kehidupan di luar Allah, Ia tetap bertindak sebagai Penebus yang memeluk mereka kembali.

Realitas masa kini kerap dijumpai adanya konflik dan kekerasan dalam rumah tangga karena bayang-bayang masa lalu hadir di tengah keluarga. Pasangan bertikai karena ada pihak yang meninggalkan pasangannya oleh karena terjebak pada romantisme masa lalu. Ada pula pasangan berkonflik karena salah satu pihak atau keduanya merasa lebih nyaman ketika hidup bersama keluarga asalnya. Akibatnya setiap berkat dan pengalaman bersama di masa kini diabaikan.

Kehidupan dengan fokus kembali pada masa lalu sejatinya kehidupan yang dipimpin oleh ego dan hawa nafsu. Ego itu merusak kesetiaan. Hilangnya kesetiaan pada keluarga berbanding lurus dengan hilangnya kesetiaan pada Allah.

Pertanyaannya, apa yang harus dilakukan supaya keluarga tidak terjebak pada romantisme masa lalu? Kesaksian dari pemazmur menghantarkan setiap keluarga untuk: pertama, berjalanlah maju dengan segala harapan dan cita-cita keluarga. Masa lalu merupakan sejarah yang berguna untuk membangun hidup. Namun demikian bukan berarti fokus hidup pada masa lalu. Perjalanan hidup terarah ke depan. Agar bisa dijalani, utamakan kesatuan hati, penerimaan dan pengampunan, serta kebaikan-kebaikan sebagai bekal perjalanan bersama. Ingatkah, hidup dalam pimpinan ego mungkin akan memuaskan hasrat manusiawi, namun semua akan berujung pada kesia-saiaan. Kedua, mengingat setiap kebaikan yang selama ini Tuhan berikan bagi keluarga. Dalam suka maupun duka, saat sehat maupun sakit, saat kelimpahan maupun kekurangan, di sana Tuhan menyertai keluarga. Kasih setia Tuhan nyata dalam segala perkara. Ketika keluarga mau mengingat kebaikan Tuhan, seisi rumah akan menyerukan, “Haleluya! Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Sesungguhnya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya” (Mazmur 106:1).

7. NYANYIAN

“Setia Sampai Mati” (dinyanyikan 2x)

<https://youtu.be/A4OOrzW2nG4?>

Setia, setialah, setialah sampai mati

Seperti Tuhan Yesus, *setialah* sampai mati

Apakah jawabanmu, untuk kasih *setia-Nya*

Setia, setialah, setialah sampai mati

8. DOA SYAFAAT

- a. Memohon anugerah dari Tuhan supaya dimampukan untuk dapat menjadi keluarga yang selalu setia dan taat kepada Tuhan
- b. Mendoakan setiap keluarga agar dapat menjadikan kehendak Tuhan melalui firman-Nya sebagai penuntun dalam menjalani kehidupan.

9. NYANYIAN

KJ 424 :1,3 “Yesus Menginginkan Daku”

1. Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,
di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkanNya.

Reff:

Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

3. Ku mohon Yesus menolong menjaga hatiku,
agar bersih dan bersinar meniru Tuhanku. Reff.: ...

[TK]

Bahan Persekutuan Doa 4

“Karakter Keluarga Kristen”

Bacaan: Filipi 4: 1-9

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN

NKB 133 : 1,3 “Syukur PadaMu Ya Allah”

1. Syukur padaMu, ya Allah, atas s’gala rahmatMu;
Syukur atas kecukupan dari kasihMu penuh.
Syukur atas pekerjaan, walau tubuhpun lemban;
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman.
3. Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;
Syukur atas perhimpunan yang memb’ri sejahtera.
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;
Syukur atas pengharapan kini dan selamaNya!

3. DOA PEMBUKAAN

4. NYANYIAN

PKJ 289 :1,2 “Keluarga Hidup Indah”

1. Keluarga hidup indah bila Tuhan di dalamnya.
Dengan kasih yang sempurna
Tuhan pimpin langkahnya.
Refrein:
T’rima kasih padaMu, Tuhan,
Kau bimbing kami selamanya.

Segala hormat, puji dan syukur
kami panjatkan kepadaMu.

2. Di dunia banyak jalan;
jalan mana 'kan ditempuh?
Jalan lurus hanya satu;
jalan Tuhan itulah. *Refrein: ...*

3. PEMBACAAN ALKITAB : Filipi 4 : 1-9

4. RENUNGAN

“Karakter Keluarga Kristen”

Ada pepatah lama mengatakan “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Artinya: sifat, tingkah laku, atau kebiasaan seorang anak tidak jauh berbeda dari orang tuanya. Ungkapan tersebut memiliki makna mendalam jika direfleksikan. Dari sana kita diingatkan tentang peran dari keluarga Kristen dalam menyiapkan generasi kehidupan. Peran itu tidaklah main-main, maka mari bersama kita memperlengkapi diri menjadi keluarga yang dapat membentuk generasi Kristen yang unggul berakar dari karakter Kristus.

Kata “karakter” mengandung pengertian sesuatu yang membedakan dari yang lainnya. Misalnya karakter “A” berbeda bentuk dan bunyinya dengan karakter “B”. Itulah sebabnya papan ketik pada komputer juga disebut character-pad karena menunjukkan karakter-karakter yang berbeda satu-sama-lainnya. Sebagai keluarga Kristen, sudah seharusnya kita juga memiliki karakter yang unik dan khusus yang membedakan dengan yang bukan pengikut Kristus. Karakter itu harus dapat dilihat dalam tindakan, perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Karakter yang kita miliki sebagai anak-anak Tuhan dapat dilihat dan dinilai oleh orang-orang yang berhubungan dengan kita. Merekalah yang akan menilai apakah kita mencerminkan Tuhan atau tidak.

Salah satu tantangan yang dijumpai dalam keluarga Kristen adalah masih adanya keluarga yang tidak ada bedanya dengan keluarga yang tidak mengenal Kristus. Bila demikian, bagaimana keluarga dapat membawa kemuliaan Tuhan di tengah dunia? Hal yang patut selalu diingat adalah karakter keluarga Kristen haruslah menjadi ciri unik di tengah masyarakat. Keunikan itu harus menjadi berkat bagi orang lain. Melalui pesan rasul Paulus pada Filipi 4:1-9 kita akan belajar bagaimana seharusnya karakter keluarga Kristen dibentuk dan diejawantahkan dalam hidup sehari-hari.

1. Setia dan teguh di dalam Tuhan (ayat 1)

Teguh di dalam Tuhan artinya kita mengakui kekuasaan-Nya, otoritas-Nya di dalam segala aspek kehidupan keluarga. Dia yang mahakuasa akan menjaga, membela, merawat dan melindungi kita menurut kekuasaan dan kekayaan yang ada pada-Nya. Namun sering kali dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita justru lebih mengandalkan kekuatan, pemikiran dan rencana kita sendiri. Ketika semuanya tidak berjalan sesuai rancangan dan harapan, kita mudah menyerah dan mengambil keputusan yang salah. Akan tetapi ketika kita mau setia dan teguh di dalam Tuhan, mengakui kedaulatan-Nya dalam hidup kita, kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah lemah dan putus asa dalam keadaan yang mungkin tampak menyulitkan. Kita sadar bahwa

segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita tidak akan dapat terjadi tanpa sepengetahuan-Nya.

2. Senantiasa bersukacita (ayat 4)

Saat hidup serasa berbedan, tanggung jawab serasa berat, sering kali membuat kita kehilangan fokus untuk merasakan berkat yang Tuhan berikan bagi keluarga. Kita berpikir bahwa bersukacita baru bisa teralami kalau ada kejadian yang "wah" dalam hidup keluarga. Kita lupa bahwa kehidupan yang dijalani sampai hari ini karena bersumber dari Dia. Ketika kita bekerja, melayani, belajar dan aneka kesibukan lainnya melalui aktivitas sehari-hari, semua itu adalah sesuatu yang tidak kalah "wah" yang seharusnya mampu membuat kita bersukacita setiap harinya. Rasul Paulus mengatakan, "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!". Pernyataan tersebut bermakna: dalam segala keadaan bersukacitalah.

3. Tidak larut dalam kekawatiran (ayat 6-7)

Allah yang kita sembah dalam Yesus Kristus adalah Allah yang setia. Ia selalu menepati segala janji-Nya. Dia adalah Tuhan yang dapat kita pegang perkataan-Nya. Karenanya, kita tidak perlu kuatir akan apa pun juga yang terjadi di dalam hidup kita. Seandainya pun kekawatiran muncul, maka nyatakanlah hal itu dalam doa dan ucapan syukur kepada Tuhan. Dia akan menjawab dengan sempurna kepada kita. Damai sejahtera Tuhan Allah yang melampaui pemikiran dunia akan memenuhi kita, menenangkan dan menguatkan senantiasa.

4. Berpikir dan bertindak positif (ayat 8-9)

Saat berada dalam tekanan, beban pekerjaan dan tanggung jawab yang berat, untuk berpikir dan bertindak positif menjadi hal yang susah untuk dilakukan. Berkaca dari situasi yang dialami Rasul Paulus ketika menuliskan surat kepada Jemaat di Filipi, kita bisa belajar menemukan makna positif. Meskipun ia sedang berada dalam penjara, namun semua itu tidak membatasi hatinya untuk tetap melihat karya kebaikan dan penyertaan Tuhan di sepanjang hidupnya. Itulah yang tetap memampukannya untuk terus berbagi sukacita dan berkat melalui tulisan kepada jemaat-jemaat Tuhan.

Berkaca dari hal di atas, sudahkah keluarga kita bertumbuh dalam karakter keluarga Kristen yang seharusnya? Semoga teladan Rasul Paulus meneguhkan iman pada Kristus dan menumbuhkan kehidupan yang sesuai karakter Kristus.

5. NYANYIAN

NKB 167 :2,3 “Tuhan Yesus Sahabatku”

2. Di setiap pencobaan dan duka batinku

Ia benteng dan perisaiku tetap.

Demi Dia ‘ku tinggalkan berhala hatiku;

oleh Dia ‘ku bertahan dan tegap.

Digoda oleh Iblis, ‘ku takkan menyerah;

Yesus jamin kemenangan imanku.

3 Ia takkan membiarkan dan meninggalkanku;

aku hidup oleh iman padaNya.

Ia tembok yang berapi di sekelilingku,

Roti Hidup yang membuatku kenyang.

Kelak di kemuliaan ‘ku nampak wajahNya

dan berkat sorgawi melimpahiku.

6. DOA SYAFAAT

- Memohon anugerah Tuhan supaya setiap keluarga dimampukan mengandalkan Tuhan dan tidak mengandalkan kekuatan manusia dalam membangun kehidupan keluarga.
- Mendoakan masing-masing keluarga untuk dapat bertumbuh sesuai karakter Kristus.

7. NYANYIAN

KJ 413:1-2 “Tuhan, Pimpin AnakMu”

1. Tuhan, pimpin anakMu, agar tidak tersesat.
Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat.

Refrein:

Tuhan, pimpin! Arus hidup menderas;
agar jangan ‘ku sesat, pegang tanganku erat.

2. Hanya Dikau sajalah
Perlindungan yang teguh.
Bila hidup menekan,
Kau harapanku penuh. Reff.: ...

[TK]

Bahan Persekutuan Doa 5

Waktu Cepat Berlalu

Bacaan: Pengkhotbah 9:12

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN

PKJ 241:1-2 – TAK ‘KU TAHU ‘KAN HARI ESOK

1. Tak ‘ku tahu ‘kan hari esok, namun langkahku tegap
Bukan surya kuharapkan, kar’na surya ‘kan lenyap.
O tiada ‘ku gelisah, akan masa menjelang;
‘ku berjalan serta Yesus maka hatiku tenang.

Refrein:

Banyak hal tak kufahami dalam masa menjelang.
Tapi t’rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.

2. Makin t’ranglah perjalanan, makin tinggi aku naik.
Dan bebanku makin ringan, makin nampaklah yang baik.
Di sanalah t’rang abadi, tiada tangis dan keluh;
Di neg’ri seb’rang pelangi, kita k’lak ‘kan bertemu.
Refrein: ...

3. DOA PEMBUKAAN

4. NYANYIAN

KJ 439:1 – BILA TOPAN K’RAS MELANDA HIDUPMU

1. Bila topan k’ras melanda hidupmu,
bila putus asa dan letih lesu,
berkat Tuhan satu-satu hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasihNya.

Refrein:

Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau 'kan kagum oleh kasihNya.

Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasihNya.

2. Adakah beban membuat kau penat,
salib yang kaupikul menekan berat?
Hitunglah berkatNya, pasti kau lega
dan bernyanyi t'rus penuh bahagia!
Refrein: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: Pengkhotbah 9:12

6. RENUNGAN

“WAKTU CEPAT BERLALU”

Tantangan terbesar dalam setiap keluarga dan rumah tangga sering kali hadir dalam wujud "si pergumulan" atau "si masalah". Dia adalah tamu tak diundang yang tiba-tiba nongol tanpa permisi di tengah-tengah kehidupan kita. Padahal, sebagai keluarga Kristen, kita mengemban panggilan mulia untuk menjadi berkat bagi sesama. Di sinilah letak ironi sekaligus persoalannya: di satu sisi kita dipanggil untuk memberi dan menjadi saluran berkat, namun di sisi lain, kita sendiri sering kali merasa lelah, rapuh, dan membutuhkan berkat.

Agar panggilan menjadi berkat tidak kandas, setiap anggota keluarga diharap memiliki kemampuan dalam menghadapi badai kehidupan. Salah satu guru terbaik dalam membentuk ketangguhan ini adalah pengalaman. Secara logika, semakin banyak pengalaman yang dilalui seseorang, semakin besar pula kapasitasnya untuk mengatasi pergumulan yang lebih berat.

Di dalam struktur keluarga, siapakah yang paling berpengalaman? Secara natural, orang tua lah yang memegang kendali tersebut. Meski bukan hal yang mutlak dan pasti menjadi jaminan, faktor usia yang lebih matang membuat orang tua lebih banyak makan “asam dan garam”

alias memiliki lebih banyak pengalaman. Namun, jika kita sepakat bahwa ayah dan ibu memiliki bekal pengalaman yang lebih banyak daripada anak-anak mereka, maka di sinilah tanggung jawab utama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama harus diwujudkan. Orang tua adalah mentor iman dan kehidupan bagi anak-anaknya.

Sayangnya, realitas zaman modern ini berkata lain. Banyak orang tua hari ini yang terjebak dalam fenomena "kehabisan waktu". Mereka benar-benar kekurangan waktu berkualitas akibat tuntutan kesibukan dan pekerjaan. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya kemauan untuk hadir secara utuh bagi anak-anak. Kombinasi mematikan antara kurangnya waktu dan tipisnya kemauan inilah yang membuat relasi antara orang tua dan anak mengalami kelumpuhan emosional.

Ketika masing-masing anggota keluarga asyik dengan dunianya sendiri, terpaku pada gawai atau kesibukan egois, jarak pun semakin menganga lebar. Akibatnya, saat masalah besar datang menghantam, pondasi keluarga yang rapuh runtuh. Alih-alih saling menguatkan, yang terjadi justru aksi saling menyalahkan, dan penyesalan di kemudian hari pun menjadi sia-sia.

Melalui Pengkhotbah 9:12, Tuhan mengingatkan kita dengan keras tentang datangnya "hari yang malang. Hari malah atau naas itu diumpamakan seperti jala atau jerat yang menyergap secara tiba-tiba. Tidak ada alarm peringatan, dan tidak ada tombol untuk membatalkan atau menundanya sedetik pun ketika saat itu tiba. Waktu terus bergulir dengan sangat cepat, dan kita tidak pernah tahu kapan badai komitmen keluarga kita akan diuji.

Oleh karena itu, mari kita "sedia payung sebelum hujan". Di tengah sisa-sisa waktu kita yang terasa semakin sempit, mari investasikan waktu kita untuk membangun: pertama: keharmonisan dan Keintiman. Kehadiran yang hangat secara fisik dan emosional dibutuhkan oleh keluarga untuk membangun dasar yang kuat bagi kehidupan. Kedua: komunikasi yang sehat. Melalui komunikasi yang sehat,

keluarga menjadi ruang untuk saling mendengarkan tanpa menghakimi. Ketiga: ketangguhan rohani. Ketangguhan rohani dibentuk oleh orang tua yang mengajarkan anak-anak bersandar pada Tuhan sejak dini.

Jangan tunggu sampai badai datang baru kita membangun rumah. Mari rekatkan kembali jemari yang renggang. Ketika kasih tertanam kuat, maka saat angin sakal dan pergumulan datang menerpa, seluruh anggota keluarga tidak akan tercerai-berai, melainkan dapat berdiri tegak, saling menopang, dan menang bersama-sama. Iman dalam Kristus menjadikan keluarga bisa berselancar di atas badai perubahan, serta bertumbuh dalam kasih karunia Allah.

Amin.

7. NYANYIAN

KJ 402 – KUPERLUKAN JURUS'LAMAT

1. Kuperlukan Jurus'lamat, agar jangan 'ku sesat;
s'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.

Refrein:

Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.

2. Kuperlukan Jurus'lamat, kar'na imanku lemah.
HiburanNya menguatkan; sungguh tiada bandingnya.

Refrein:

Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- a. Memohon anugerah Tuhan supaya dimampukan menjadi keluarga yang komunikatif dan kompak.
- b. Mendoakan setiap keluarga supaya memanfaatkan waktu yang sedikit untuk membina kebersamaan.

9. NYANYIAN

WAKTU TUHAN PASTI YANG TERBAIK

<https://youtu.be/1-lSVZ8uW9s?>

Bila kau izinkan sesuatu terjadi

Kupercaya semua untuk kebaikanku

Bila nanti telah tiba waktumu

Kupercaya kuasa-Mu memulihkan hidupku

Waktu Tuhan pasti yang terbaik

Walau kadang tak mudah dimengerti

Lewati cobaan kutetap percaya

Waktu Tuhan pasti yang terbaik

[YR]

Bahan Persekutuan Doa 6

Bisanya Apa?

Bacaan 2 Petrus 1:5-7

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN

KJ. 309:1-2 BIAR'KU TUMBUH DI BATANGMU

1. Biar 'ku tumbuh di batangMu,
ya Pokok Anggur yang benar,
supaya Kau hidupakan daku
menjadi ranting yang segar.
Jika Engkau beri berkat,
aku berbuah yang lebat.
2. Tak mungkin aku 'kan mandiri,
aku lemah di luarMu.
Hanya di dalammu sendiri
limpahlah hidup bagiku.
OlehMu buahku lebat;
yang tak berbuah dikerat.

3. DOA PEMBUKAAN

4. NYANYIAN

KJ. 314:1 PUJILAH SUMBER HIDUPMU

1. Pujilah Sumber hidupmu;
Puji Dia di dalam sorga sampai kekal abadi.
Pujilah Sumber hidupmu!
Bunyikan bersama suling dan rebana
sambil melagukan syukur bagi Tuhan.
Pujilah sumber hidupmu!

2. Sion, terima Tuhanmu;
ikut Dia di dalam pengabdian di bumi ini.
Sion, terima Tuhanmu!
Minumlah cawanNya, pikullah bebanNya
Dan patuhi Dia tulus dan setia.
Pujilah Sumber hidupmu!

5. PEMBACAAN ALKITAB: 2 Petrus 1:5-7

6. RENUNGAN

“BISANYA APA?”

Sering kita kuatir dengan masa depan anak-anak kita. Kekuatiran itu muncul saat anak-anak menunjukkan perilaku berbeda, sering terjadi bertolak belakang dengan perilaku para orang tua mereka di usia yang sama dahulu.

Anak-anak sekarang berani berpendapat, walau sering pendapatnya tidak sesuai dengan norma-norma agama. Sering didapati anak-anak asal menjawab sehingga berkesan asal melawan. Dalam situasi semacam itu seringkali orang tua memilih tidak meributkan dan memperpanjang persoalan. Sikap ini juga sering didasari ketidakmampuan orang tua untuk menyelesaikannya. Sederhananya orang tua “kalah” dengan anak-anak.

Memang tidak bisa dipungkiri teknologi sangat membantu meningkatkan kemampuan pengetahuan seseorang. Kalau dimanfaatkan dengan baik contohnya AI dan turunan teknologi informasi lainnya memberikan nilai tambah ke dalam kehidupan. Dengan catatan, penyimpangannya juga tidak kalah mengerikan. Artinya teknologi informasi netral, bergantung dimanfaatkan apa.

Dalam kondisi seperti ini, orang tua jika malas meningkatkan pengetahuannya dalam bidang apa pun maka sangat logis mereka tertinggal pengetahuannya dengan anak-anaknya. Yang istimewa akhirnya hanya statusnya sebagai orang yang melahirkan dan membesarkan anak-anaknya namun tidak memiliki kontribusi cukup kepada kehidupan

anak keturunannya. Sehingga orang tua sendiri sering menyerah “Kami bisa apa?”

Sejatinya ada banyak orang tua yang memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan dan kecerdasan di bawah anak-anak mereka. Tetapi sebaliknya dengan mudah menemukan kasih-kisah hebat dari kehidupan seseorang yang sukses dan berhasil dalam pendidikan, karier dan pekerjaan jauh melampaui orang tuanya yang berpendidikan rendah. Orang tua yang biasa-biasa saja ternyata bisa memiliki anak-anak yang luar biasa.

Ternyata kuncinya bukan pada bersaing bisa jadi dalam anak-anak sekarang banyak yang lebih hebat. Namun orang tua memiliki potensi lain untuk tetap menjadi orang tua yang hebat, yaitu kasih, perhatian, dukungan, pelukan, perlindungan, kehangatan dan tentu doa. Orang tua tidak perlu lagi bertanya “Bisanya apa?” ternyata banyak bisanya. Tinggal apakah orang tua menyadari potensi dirinya.

Firman Tuhan memberikan dorongan agar potensi diri orang percaya selalu bertambah-tambah. Jangan mudah putus asa dan berpuas diri, sebab masih banyak yang belum terasah dengan baik. Anak-anak boleh tampak hebat dalam beberapa hal, namun sebagai orang tua lewat hikmat Tuhan tetap memiliki kesempatan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Amin

7. NYANYIAN

KJ 343:1 DUNIA DALAM RAWA PAYA

1. Dunia dalam rawa paya berjuang t'rus.
Kristen, manakahcahaya Injil kudus?
Biar dalam g'lap gulita bergemilang
t'rang berita: Satu saja Tuhan kita, Sang Penebus.
2. Bangunkan persekutuan sidang Jemaat
dan kumpulkan domba Tuhan yang tersesat.
Satu Sabda berkuasa mempersatukan bahasa
Sekalipun kaum dan masa, jauh dan dekat.

3. Yang menunjuk ujung jalan: T'rang Al Kalam.
Yang memimpin pekerjaan: Raja Imam.
Jangan turut cita-cita dunia yang bergempita.
Satu saja Tuhan kita: Raja Salam.

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- a. Mendoakan semua orang tua agar tetap memiliki semangat untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang apa pun.
- b. Mendoakan setiap keluarga saling menolong untuk mengembangkan diri.

9. NYANYIAN

KJ 414:1 YESUS PIMPIN LANGKAHKU

Yesus, pimpin langkahku,
setiap hari di jalanMu;
pimpin akal budiku
untuk mengerti maksudMu.

(Bisa dinyanyikan berulang-ulang. Bisa juga ditambahkan nyanyian “Jalan Serta Yesus”).

[Y

